**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan atau dilaksanakan secara teratur dan sistematis untuk mendewasakan peserta didik dengan memberi ilmu pengetahuan serta melatih berbagai keterampilan, penanaman nilai-nilai sikap hidup yang baik. Menurut Undang- Undang No. 20 tahun 2003, pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Tujuan pendidikan yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Taman kanak-kanak didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga dan pendidikan sekolah.

Sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa : (Depdiknas, 2010:1)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan diartikan sebagai proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan potensi pada diri seseorang yang meliputi tiga aspek kehidupan yakni pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup (Harini dan Firdaus, 2003). Sedangkan tujuan pendidikan sudah banyak dirumuskan, salah satu di antaranya dikemukakan oleh Bloom bahwa tujuan pendidikan adalah agar manusia lebih berkualitas, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Dengan kata lain harus ada keseimbangan antara pengembangan kemampuan otak (*head*), pengembangan kemampuan hati (*heart*), serta pengembangan kemampuan otot (*hand*)”.

Bachri S Bachtiar (2005:2) mengemukakan bahwa:

Pendidikan yang dilakukan pada anak usia dini pada hakikatnya adalah upaya memafasilitasi perkembangan ynag sedang terjadi pada dirinya. Perkembangan anak usia dini merupakan peningkatan kesadaran dan kemampuan anak untuk mengenal dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialami. Pendidikan di taman kanak-kanak dilakukan dengan pendekatan ‘’bermain sambl belajar’’ dan ‘’belajar sambil bermain’’ dengn tujuan menimbulkan rasa senang pada anak sebagaimana karakteristik anak usia dini.

Anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) atau disebut juga prasekolah secara psikologis berada pada rentang usia 4-6 tahun. Periode ini merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan yang disebut juga *golden age* (masa emas). Para ahli percaya bahwa setiap individu akan memiliki kemampuan yang berbeda sesuai dengan stimulasi yang diberikan oleh lingkungan di sekitar anak.

Secara garis besar, kegiatan pendidikan dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain. Demikian pula tempat pendidikan juga ada tiga yang pokok yaitu di dalam rumah, di masyarakat dan di sekolah. Upaya untuk mengembangkan ketiga aspek pendidikan (kognitif,afektif,psikomotor) dapat dilaksanakan disemua jalur dan jenjang pendidikan

Usia dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak Taman Kanak-kanak. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan berbagai cara termasuk dalam kemampuan membaca permulaan. Hal yang perlu diperhatikan bahwa banyaknya pengetahuan baru yang diperoleh anak akan sangat tergantung dari kemampuan dan kreativitas seorang guru untuk meningkatkan kegiatan dan melengkapi alat-alat dan sarana penunjang yang diperlukan, bagaimana cara guru meningkatkan potensi-potensi yang ada pada anak didiknya, bagaimana cara guru menerangkan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari anak serta sejauh mana pengetahuan dan kemampuan guru memahami masa peka anak untuk menerima kegiatan.

Dalam hal peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak, ada banyak metode yang dapat digunakan. Tapi kali ini peneliti akan mencoba menerapkan metode bercerita dalam hal peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Bercerita merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentk peaan, informasi, atau hanya sebuah dongeng yang didengarkan dengan rasa yang menyenangkan. Dalam bercerita perlu menggunakan metode.

Fenomena yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kabupaten Takalar sebagian besar anak-anak kurang bisa dalam membaca khususnya dalam hal mengenal serta menyebutkan kembali simbol-simbol huruf, hal ini dikarenakan konsep pembelajarannya kurang menarik dan tidak dikemas dengan baik, guru hanya mengajarkan membaca dengan menyebut urutan kartu kata tanpa menggunakan metode, hal inilah yang menyebabkan anak belum bisa membaca dengan baik dan mengenal huruf itu sendiri. Untuk itu penulis melaksanakan penelitian melaluii metode bercerita menggunakan media kartu kata (*flashcard)* agar anak dapat mengenal simbol-simbol huruf serta mengelompokkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama, Sehingga kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat. kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 khususnya di Taman Kanak-kanak Pertiwi Kabupaten Takalar masih sangat rendah dalam artian masih kurang, khususnya dalam hal mengenal dan menyebutkan simbol-simbol huruf serta menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. Hal ini ditandai dengan jumlah anak yang belum mengenal simbol-simbol huruf sebanyak 9 orang, dan anak yang belum mampu mengelompokkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama sebanyank 12 orang. sehingga kemampuan membaca permulaan pada anak perlu ditingkatkan melalui metode bercerita menggunakan media *flashcard*.

Kemampuan membaca permulaan pada anak Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kabupaten Takalar masih kurang berkembang untuk itu peneliti ingin menggembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan melalui metode bercerita yang menggunakan media *flashcard* yang dikemas semenarik mungkin sehingga dapat mudah dipahami oleh anak. Sehingga anak mampu menyebutkan kembali simbol-simbol huruf, serta menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. Dengan melalui metode bercerita diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Taman Kanak-Kanak pertiwi Kabupaten Takalar dengan menggunakan media flashcard yang dikemas semenarik mungkin yang dapat menarik minat anak, baik dari segi warna kartu kata serta cara guru didalam menyampaikan proses pembelajaran melalui metode bercerita.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian adalah : bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode bercerita menggunakan media flashcard di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kabupaten Takalar?

1. **Tujuan Penelitian**

 Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di Taman Kanak-kanak melalui metode bercerita menggunakan media Flashcard.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini memberikan sumbang pemikiran dalam menerapkan pembelajaran dari *teacher center* ke *student center* melalui penerapan metode bercerita menggunakan media flashcard.

1. Manfaat Praktis
	1. Bagi lembaga pendidikan (Taman Kanak-kanak) diharapkan penelitian ini dapatnya bermanfaat untuk tambahan bekal pengalaman sebagai pedoman lebih lanjut dalam mengambil kebijakan disekolah dalam memberikan bimbingan mengajar kepada guru untuk menerapkan metode bercerita menggunakan media *flashcard* dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak di taman kanak-kanak
	2. Hasil penelitian ini diharapkan guru Taman kanak-kanak dapat bermanfaat dan menambah khasanah keilmuannya, sehingga semakin luas wawasan kependidikan dan bertambah wawasan berfikir inovatif dan kreatifdalam pendidikan kedepan, terutama dalam memperkaya bekal berimprovisasi dalam pembelajaran yang penuh kreatif yang pada akhirnya akan menyenangkan bagi anak dalam pembelajaran lebih lanjut.
	3. Hasil penelitian ini diharapkan juga peneliti mendapat pengalaman nyata bagi anak dalam hal peningkatan kemampuan mebaca permulaannya melalui metode bercerita menggunakan media *flashcard.*